

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam kehidupan suatu Negara merupakan salah satu agen pembangunan.¹ Hal ini disebabkan oleh adanya fungsi utama dari Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), artinya dalam rangka mencari keuntungan suatu perbankan dalam menjalankan suatu aktivitas sebagai lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan uang dengan pihak yang kekuarangan.²

Sebagai lembaga intermediasi, Bank tentu memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai berupa perolehan profit yang baik. Perolehan profit tersebut dapat digambarkan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³ Profitabilitas juga merupakan suatu indikator yang sangat tepat dalam mengukur suatu kinerja dalam sebuah perusahaan.⁴ Karena yang menjadi tolak ukur sebuah kinerja perusahaan adalah kemampuannya tersebut.

Pada saat ini eksistensi perbankan syari'ah di Indonesia terus meningkat dari sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang perbankan Syari'ah yang memberikan landasan operasi lebih jelas bagi Bank Syari'ah. Perbankan syari'ah telah Nampak dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip al-qur'an dan hadist terutama dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan secara islami. Karena dengan sesuai pada al-qur'an dan hadist akan

¹ Muhammad Syafe'i Antonio, *Islamic Banking Bank Syri'ah dari Teori ke praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 179.

² Shelag Heppernan, *Modern Banking*. (Chichester: John Wiley & Sons Ltd, 2005).

³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), 33.

⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh FDR, Terhadap Profitabiitas Perbankan Syari'ah di Indonesia", dalam Walisongo, volume 19 (2011), 24.

memberikan jaminan keadilan keseimbangan yang dibutuhkan oleh perbankan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam segala pelaksanaan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak terlepas dari yang namanya resiko pembiayaan dan juga dari pembiayaan operasionalnya. Karena dana operasional itu merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai perusahaan sehari-hari.⁵ Menurut Maudos dan Solis⁶ biaya operasional dapat mempengaruhi terhadap pendapatan perusahaan yang tinggi. Tingginya tingkat efisiensi dari perusahaan dapat ditunjukkan dengan penggunaan biaya perusahaan yang rendah dengan pendapatan yang tinggi.

Ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian dalam suatu kinerja keuangan bank yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.⁷ Yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan Rasio keuangan. Dari laporan tersebut maka akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan

⁵ Jopie Yusuf, *Analisis kredit untuk Account Officer* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 33.

⁶ Jauqun Maudos dan LilianaSolis, "The Determinants of net Interest Income in The Mexican Banking System: An Integrate Model", *Journal of Banking and Finance*, 33 (2009), 1920-1932.

⁷ Luciana Spica Almilial dan Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio Camel Terhadap prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 7. No. 2, (November 2005), 132.

dasar penilaian dari peningkatan kinerja bank. Dalam menentukan penilaian kondisi bank yang dapat menggunakan berbagai alat ukur, misalnya dengan menggunakan aspek *Earning* atau yang disebut dengan profitabilitas ini akan mengukur pada suksesnya manajemen untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bank tersebut.⁸

Dalam menjalankan fungsi bank dengan baik maka perlu adanya penilaian suatu kinerja atau disebut dengan kesehatan bank karena semua ini merupakan kepentingan bagi semua pihak.⁹ Pada dasarnya semua yang berkaitan dan yang namanya bisnis tidak akan jauh dari yang namanya resiko termasuk juga pada perbankan salah satu dari resiko yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat laba yang akan diperoleh, yaitu dalam hal kewajiban dalam pembayaran. karena seberapa jumlah pembiayaan yang di salurkan akan memiliki resiko terhadap likuiditas bank, terutama jika suatu bank tersebut memiliki permasalahan. Salah satu indicator yang tepat untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan yaitu dengan profitabilitas (laba).¹⁰ Karena kemampuan untuk menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaannya tersebut.

Rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungannya merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini akan memberikan tingkat efektivitas suatu perusahaan. Rasio yang akan digunakan disini adalah *Net Income Before Tax (NIBT)*. Rasio ini akan mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar NIBT nya Bank maka akan semakin besar keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi Bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.¹¹

⁸Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap profitabilitas perbankan Syari'ah di Indonesia", *Walisono*, Volume 19, Nomor 1. (Mei 2011), 24.

⁹Luciana spica almilia & wenny herdiningtyas, "analisis rasio camel tersebut prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan priode 2000-2002", *dalam jurnal akutansi keuanngan* vol 7 no 2, (November 2005), 2 dan 16.

¹⁰ Suryani, "Analisis Pengaruh FDR, Terhadap profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia", *Walisono* volume 19 (2011), 24.

¹¹ Apriani Simatupang & Denis Franzlay, " Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finanncing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap

Fungsi dan peranan Bank syari'ah di Indonesia begitu pentingnya, maka pihak bank syari'ah tersebut harus bisa meningkatkan kinerjanya agar terciptanya bank dengan prinsip syari'ah yang sehat dan efisien. *Net Income Before Tax* (NIBT) merupakan salah satu bentuk ukuran profitabilitas Bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. NIBT ini digunakan Bank untuk mengukur efektifitas dan efesien suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

NIBT sangatlah penting bagi Bank.¹² Penilaian NIBT lebih dipentingkan untuk terciptanya kesehatan Bank, karena merupakan profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dihasilkan dari dana simpanan masyarakat sehingga NIBT ini yang lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitasnya suatu Bank.

Oleh karena itu *Net Income Before Tax* (NIBT) penting dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan, dimana NIBT menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Seluruh manajemen suatu bank, diantaranya baik dari segi manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) yang pada akhirnya ini mempengaruhi pada perolehan laba (profitabilitas) Bank.¹³

Alasan dipilihnya NIBT sebagai ukuran kinerja dikarenakan NIBT ini yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan secara menyeluruh, serta dapat juga diartikan sebagai perbandingan laba sebelum pajak selama 12 bulan terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.¹⁴ Semakin besar NIBT bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang

Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia", dalam jurnal *Administrasi Kantor* , vol 4, No 2, (Desember 2016), 470-471

¹² Medina Almunawwaroh & Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF DAN FDR terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah di Indonesia """, dalam jurnal *Awwaluna*, vol 2 no 1,(januari 2018), hal 3.

¹³ Ningsukma Hakim & Haqiqi Rafsanjani, " Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syari'ah di Indonesia ", dalam jurnal *Aplikasi Manajemen*, vol 4 no 1, (2016), 162-163.

¹⁴ Malayu, *Dasar – Dasar Perbanka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),100.

akan didapat oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut sebagai pengguna asset.

Dalam mencapai profitabilitas yang optimal, maka bank akan dihadapkan pada berbagai resiko, salah satunya adalah resiko dari pembiayaan dimana resiko pembiayaan ini merupakan resiko utama yang akan dihadapi oleh perbankan dikarenakan aktivitas yang utama yang dilakukan bank syariah sebagian besarnya berupa penyaluran pembiayaan, selain itu juga bisa dipengaruhi oleh factor eksternal, yaitu keadaan ekonomi makro dan tingkat persaingan industry. Resiko pembiayaan dapat diketahui dari besarnya pembiayaan bermasalah.¹⁵

Ada beberapa factor yang bisa mempengaruhi terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) yaitu CAR, BOPO, NPF, dan FDR. CAR merupakan suatu Rasio keuangan yang berhubungan dengan permodalan suatu Bank Yang dapat mempengaruhi terhadap mampu atau tidaknya besaran modal dari bank yang digunakan secara efisien dalam menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar dalam kegiatan pembiayaan suatu Bank. CAR juga dapat diartikan sebagai suatu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank.

Jika kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank dapat menghindari kerugian-kerugian yang tidak bisa dihindarkan, maka Bank tersebut dapat mengelola kegiatannya secara efisien, sehingga penghasilan atau kekayaan yang didapat oleh bank semakin meningkat begitupun sebaliknya.¹⁶ Tetapi juga semakin CAR makan akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menanggung resiko pembiayaan. Kurangnya CAR juga akan menyebabkan bank dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dan akan mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas bank.¹⁷

¹⁵Norita Citra Yulianti, "Pengaruh kecukupan modal,risiko pembiayaan,efisiensi operasional,dan fungsi intermediasi terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia", *JurnalIlmiah PROGRESSIF*, Vol.11 No.31 (April 2014), 30.

¹⁶Teguh Puja Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemn dalam Praktik Perbankan, edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h 74.

¹⁷ Khairul Umam, *Manajemn Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) 250.

Kegiatan utama yang dilakukan bank adalah pembiayaan yang di karenakan itu merupakan pengalokasian dana dari bank tersebut namun jika dalam proses pembayaran tidak lancar atau yang disebut dengan *Non Performing Finance* (NPF) maka akan terjadi dampak terhadap kinerjanya jika *Non Performing Finance* (NPF) semakin meningkat maka akan mengakibatkan bank akan kekurangan modal sehingga dananya disalurkan, periode selanjutnya menurun maka akan turun juga pendapatannya (profitabilitas).

Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio yang berkaitan dengan masalah pembiayaan. Bank dikatakan mempunyai pembiayaan bermasalah yang tinggi ketika tingginya pembiayaan bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan.¹⁸ *Non Performing Finance* (NPF) adalah suatu pembiayaan dimana terdapat kesulitan dalam pelunasannya dikarenakan adanya factor kesengajaan atau factor lainnya di luar kendali nasabah yang meminjam.

Apabila suatu bank terdapat pembiayaan bermasalah atau tingkat NPF yang tinggi maka akan memperbesar jumlah biaya, baik biaya percadangan aktiva produktif ataupun biaya lainnya, Tingkat besar kecilnya *Non Performing Finance* (NPF) ini menunjukkan kinerja bank dalam pengelolaan dana yang telah disalurkan.

Pembiayaan yang disebut atau dimasukan kategori pembiayaan bermasalah ialah ada pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Istilah dengan *Non Performing Finance* (NPF) ini dipergunakan untuk menggambarkan pembiayaan macet pada Bank syari'ah yang ada di Indonesia. Sedangkan secara internasionalnya baik pada bank syari'ah ataupun bank konvensional masih menggunakan istilah NPL (Non Performing Loan).

Dalam kenyataan yang ada, tidak semua teori yang telah diutarakan diatas (dimana pengaruh CAR dan *Non Performing Finance* (NPF) berbanding lurus terhadap NIBT) sesuai dengan bukti yang ada. Seperti yang telah terjadi pada perkembangan Bank

¹⁸ Mayhud Ali, *Manajemn Rasiko: strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006), 118.

Syari'ah Mandiri dalam kurun waktu periode tahun 2015-2018, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada pada laporan keuangan. Adapun data tentang pergerakan rasio-rasio keuangan Bank Syari'ah Mandiri dari periode 2015-2018 dapat ditampilkan seperti pada table berikut:

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)* dan *Net Income Before Tax (NIBT)*
PT. BANK SYARI'AH MANDIRI

Tahun	periode		CAR	Ket	NPF	Ket	NIBT	Ket
	Tahun	Triwulan						
2015	I		11,35%		4,41%		0,81%	
	II		11,97%	Naik	4,70%	Naik	0,55%	Turun
	III		11,84%	Turun	4,34%	Turun	0,42%	Turun
	IV		12,85%	Naik	4,05%	Turun	0,56%	Naik
2016	I		13,39%	Naik	4,32%	Naik	0,56%	Naik
	II		13,69%	Naik	3,74%	Turun	0,62%	Naik
	III		13,50%	Turun	3,63%	Turun	0,60%	Turun
	IV		14,01%	Naik	3,13%	Turun	0,59%	Turun
2017	I		14,40%	Naik	3,16%	Naik	0,60%	Naik
	II		14,37%	Turun	3,23%	Naik	0,59%	Turun
	III		14,92%	Naik	3,12%	Turun	0,56%	Turun
	IV		15,89%	Naik	2,71%	Turun	0,59%	Naik
2018	I		15,59%	Turun	2,49%	Turun	0,79%	Naik
	II		15,62%	Naik	2,75%	Naik	0,89%	Naik
	III		16,46%	Naik	2,51%	Turun	0,95%	Naik
	IV		16,26%	Turun	1,56%	Turun	0,88%	Turun

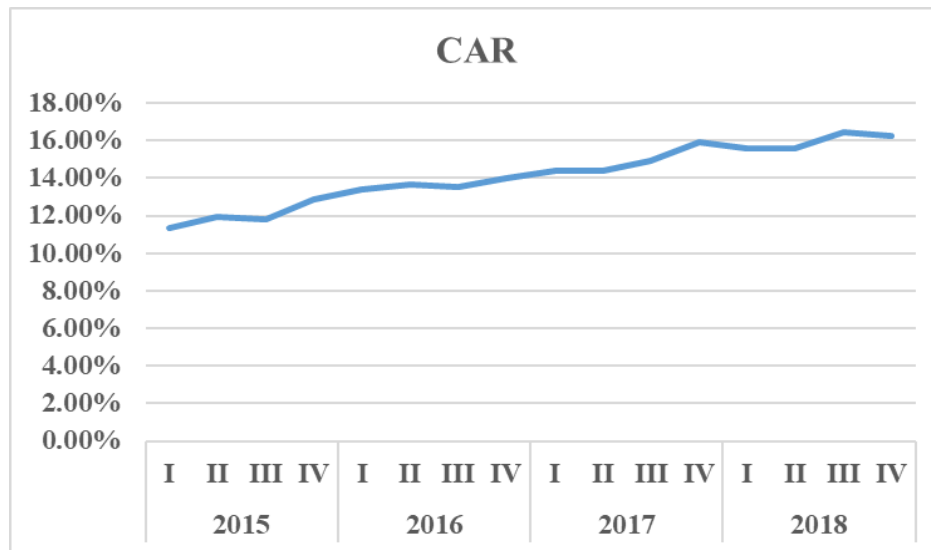
Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri Syari'ah

profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur efektifitas manajemen bank yang ditunjukkan dengan besar kecilnya jumlah keuntungan yang diperoleh. disini rasio yang digunakannya adalah NIBT, NIBT ini untuk mengukur Bank dalam menghasilkan laba. rasio-rasio yang dapat mengukur NIBT disini menggunakan CAR untuk menjelaskan permodalan dan NPF untuk menjelaskan pembiayaan bermasalah yang

diatas sudah dibagikan dari jumlah ketiga rasio yang menunjukkan naik turunnya dari masing-masing periode mulai dari periode 2015-2018.

Grafik 1.1

**Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT Bank Syari'ah Mandiri
Periode 2015-2018**



Mengacu kepada laporan rasio keuangan bank syari'ah mandiri, terlihat pada tahun 2015 pada triwulan I ke triwulan II *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik dari 11,35% menjadi 11,97%, di triwulan III *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun menjadi 11,84% dan pada triwulan IV *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik manjadi 12,85%. Pada tahun 2016 pada triwulan I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Naik yaitu dari 12,85% menjadi 13,39% dan di triwulan II naik lagi mejadi 13,69%, di triwulan III turun kembali menajdi 13,50% dan di triwulan IV mengalami kenaikan kembali menjadi 14,01%. Pada tahun 2017 pada triwulan I (CAR) naik yaitu dari 14,01% menjadi 14,40% namun di triwulan II turun mejadi 14,37%, di triwulan III dan IV naik kembali menajdi 14,92% di triwulan III dan 15,89% pada triwulan IV. Dan pada tahun 2018 di triwulan I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali lagi mengalami penurunan dari 15,89%

menjadi 15,59% di triwulan II dan III naik menjadi 15,62% di triwulan II dan 16,46% di triwulan III dan turun kembali di triwulan IV menjadi 16,26%.

Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 di PT Bank Syari'ah Mandiri cenderung semakin menaik menurut salah satu karyawan yaitu pak Tisna yang ada di Bank Mandiri Syari'ah di daerah Majalengka ini menunjukkan bahwa asset pertumbuhan Bank semakin membaik, hal ini dikarenakan pihak Bank melakukan kinerja yang sangat baik mulai dari meningkatkan komposisi dana murah yaitu tabungan dan giro, serta peningkatannya DPK.¹⁹ Sehingga Bank Mandiri dapat melakukan pembiayaan sampai pada kuartal IV.

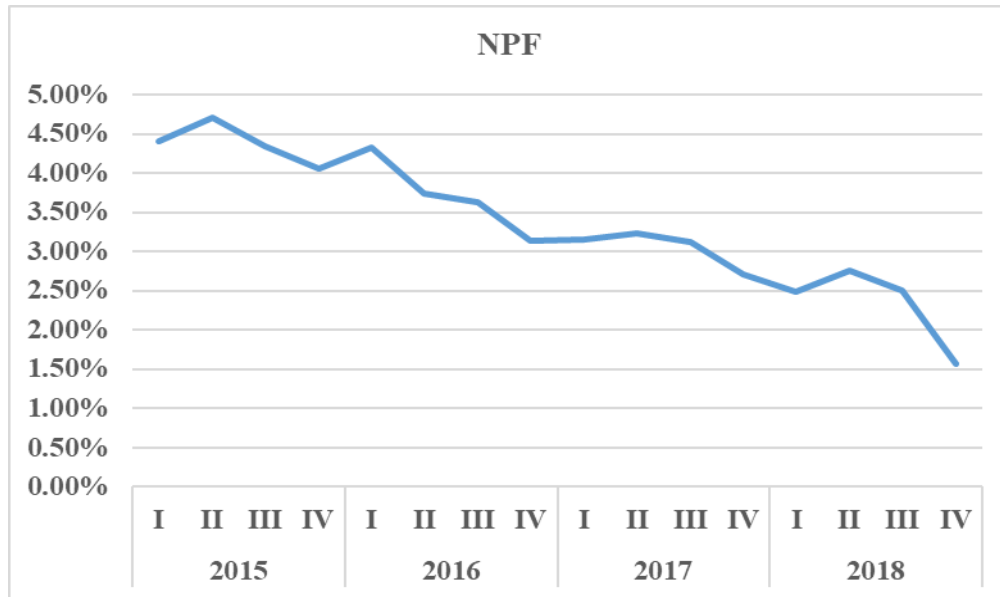
Grafik 1.2

Data *Non Performing Financing* (NPF) di PT Bank Syari'ah Mandiri

Periode 2015-2018



¹⁹ Wawancara pada pak Tisna selaku pegawai karyawan Bank Mandiri Syariah yang ada di Majalengka.



Adapun *Non Performing Financing* (NPF) di tahun 2015 pada triwulan I ke triwulan II, naik dari 4,41% menjadi 4,70%, di triwulan III *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 4,34%, dan di triwulan IV *Non Performing Finance* (NPF) turun juga menjadi 4,05%. Untuk *Non Performing Financing* (NPF) di tahun 2016 pada triwulan I naik dari 4,05% menjadi 4,32%, sedangkan pada triwulan II, III dan IV turun yaitu 3,74% di triwulan II, menjadi 3,63% di triwulan III lalu menjadi 3,13% pada triwulan IV. Dan untuk *Non Performing Financing* (NPF) di tahun 2017 pada triwulan I dan II naik dari 3,13 % menjadi 3,16% pada triwulan I dan 3,23% pada triwulan II, sedangkan pada triwulan III dan IV turun menjadi 3,12% di triwulan III lalu menjadi 2,71% pada triwulan IV. *Non Performing Financing* (NPF) di tahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan kembali dari 2,71% menjadi 2,49% di triwulan II naik menjadi 2,75% dan di triwulan III dan IV menurun kembali menjadi 2,51% di triwulan III dan 1,56% pada triwulan IV.

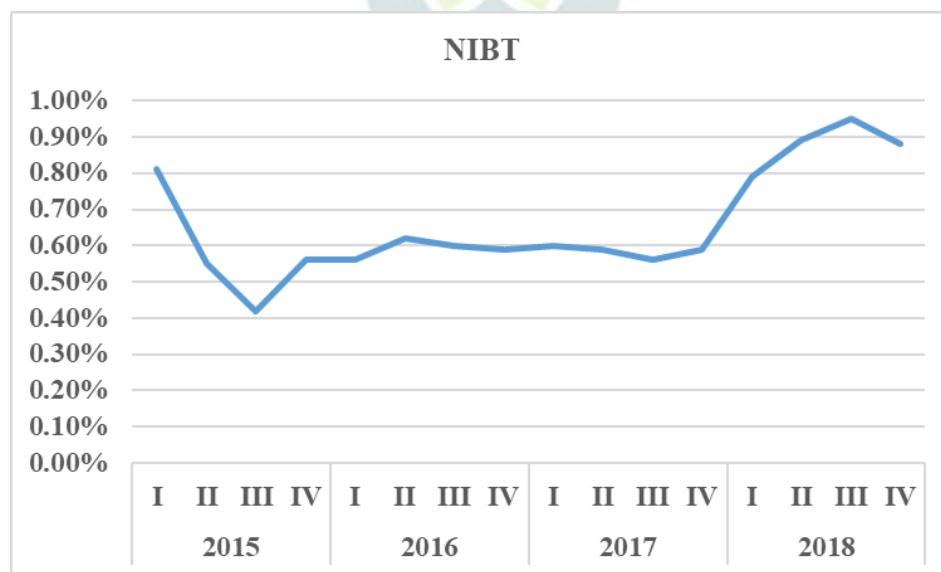
Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari mulai tahun 2015 sampai tahun 2018 di PT Bank Syari'ah Mandiri cenderung menurun terus, menurut salah satu karyawan yaitu pak Tisna yang ada di Bank Mandiri

Syari'ah di daerah Majalengka ini dikarenakan pihak Bank selalu mempersiapkan strategi yaitu salah satunya dengan selalu fokus dalam mempercepat proses restrukturisasi dan pihak Bank juga melakukan pelelangan terhadap aset atau agunan debitur Mandiri Syari'ah.²⁰

NPF ini terus menurun dari mulai tahun 2015 sampai 2018 ini dikarenakan pihak bank selalu mematok supaya terus mengalami penurunan sampai pada kisaran 1% dan akhirnya di tahun 2018 periode IV NPF nya turun hingga 1%, karena pihak bank selalu menjaga terhadap kualitas pembiayaan sebagai upaya dalam memperbaiki kinerja keuangan.

Grafik 1.3

**Data Net Income Before Tax (NIBT) di PT Bank Syari'ah Mandiri
Periode 2015-2018**



Sedangkan NIBT di tahun 2015 pada triwulan I ke triwulan II, *Net Income Before Tax* (NIBT) turun dari 0,81% menjadi 0,55%, di triwulan III *Net Income Before Tax*

²⁰ Wawancara pada pak Tisna selaku pegawai karyawan Bank Mandiri Syariah yang ada di Majalengk.

(NIBT) turun menjadi 0,42%, sedangkan pada triwulan IV *Net Income Before Tax* (NIBT) naik menjadi 0,56%. Sedangkan *Net Income Before Tax* (NIBT) di tahun 2016 pada triwulan I dan II naik yaitu 0,56% di triwulan I menjadi 0,62% pada triwulan II, dan pada triwulan III dan IV turun kembali yaitu 0,60% di triwulan III menjadi 0,59% di triwulan IV. Dan *Net Income Before Tax* (NIBT) di tahun 2017 pada triwulan I naik yaitu dari 0,59% menjadi 0,60% di triwulan I, *Net Income Before Tax* (NIBT) pada triwulan II dan III turun kembali yaitu 0,59% di triwulan II menjadi 0,56% di triwulan III. Dan *Net Income Before Tax* (NIBT) pada triwulan IV kembali naik menjadi 0,59%. Di tahun 2018 *Net Income Before Tax* (NIBT) pada triwulan I sampai III mengalami kenaikan kembali dari 0,59% menjadi 0,79% di triwulan I, 0,89% di triwulan II dan 0,95% di triwulan III pada triwulan IV nya kembali menurun menjadi 0,88%.

Analisis pada grafik diatas menunjukkan bahwa *Net Income Before Tax* (NIBT) dari mulai awal tahun 2015 naik ini dikarenakan pada tahun ini pihak Bank melakukan penghematan dalam biaya PPAP serta adanya peningkatan dalam pendapatan margin bagi hasil yang didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan perbaikan kolektibilitas pembiayaan.²¹ Dan dari mulai pertengahan tahun 2015 sempat menurun ini dikarenakan adanya kinerja yang kurang bagus serta adanya kenaikan beban operasional yang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan setelah distribusi bagi hasil. dan pada tahun 2015 triwulan ke IV mulai naik kembali sampai pada tahun 2018.²²

²¹https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Kualitas_Pembiayaan_Perbankan_Syariah_Menurun&news_halaman=1 diakses tgl 25 pebruari 2019.

²² Wawancara pada pak Tisna selaku pegawai karyawan Bank Mandiri Syariah yang ada di Majalengka.

Tabel 1.2

Tabel Permasalahan antara (CAR) dan Net Income Before Tax (NIBT)

periode		CAR	Ket	NIBT	Ket
Tahun	Triwulan				
2015	I	11,35%		0,81%	
	II	11,97%	Naik	0,55%	Turun
	III	11,84%	Turun	0,42%	Turun
	IV	12,85%	Naik	0,56%	Naik
2016	I	13,39%	Naik	0,56%	Naik
	II	13,69%	Naik	0,62%	Naik
	III	13,50%	Turun	0,60%	Turun
	IV	14,01%	Naik	0,59%	Turun
2017	I	14,40%	Naik	0,60%	Naik
	II	14,37%	Turun	0,59%	Turun
	III	14,92%	Naik	0,56%	Turun
	IV	15,89%	Naik	0,59%	Naik
2018	I	15,59%	Turun	0,79%	Naik
	II	15,62%	Naik	0,89%	Naik
	III	16,46%	Naik	0,95%	Naik
	IV	16,26%	Turun	0,88%	Turun

Tabel 1.3

Tabel Permasalahan antara Non Performing Financing (NPF) dan Net Income Before Tax (NIBT)

periode		NPF	Ket	NIBT	Ket
Tahun	Triwulan				
2015	I	4,41%		0,81%	
	II	4,70%	Naik	0,55%	Turun
	III	4,34%	Turun	0,42%	Turun
	IV	4,05%	Turun	0,56%	Naik
2016	I	4,32%	Naik	0,56%	Naik
	II	3,74%	Turun	0,62%	Naik
	III	3,63%	Turun	0,60%	Turun
	IV	3,13%	Turun	0,59%	Turun
2017	I	3,16%	Naik	0,60%	Naik
	II	3,23%	Naik	0,59%	Turun
	III	3,12%	Turun	0,56%	Turun

	IV	2,71%	Turun	0,59%	Naik
2018	I	2,49%	Turun	0,79%	Naik
	II	2,75%	Naik	0,89%	Naik
	III	2,51%	Turun	0,95%	Naik
	IV	1,56%	Turun	0,88%	Turun

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 terdapat masalah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Income Before Tax* (NIBT), dalam teori dikatakan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Net Income Before Tax* (NIBT) akan naik, selain itu dalam teori dikatakan jika *Non Performing Finance* (NPF) naik maka akan berakibat pada *Net Income Before Tax* (NIBT) akan mengalami penurunan.

Namun kenyataan di lapangan tidak seperti itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik pada triwulan II yaitu 11,97% namun *Net Income Before Tax* (NIBT) turun yaitu 0,55%. Sedangkan menurut teori seharusnya *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut naik. Selain itu fakta dilapangan *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan III turun menjadi 4,34% namun *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut turun juga yaitu 0,42%, yang seharusnya menurut teori harus naik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 terdapat masalah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Income Before Tax* (NIBT). dalam teori dikatakan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Net Income Before Tax* (NIBT) akan naik, selain itu dalam teori dikatakan jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka akan berakibat pada *Net Income Before Tax* (NIBT) akan mengalami penurunan. Namun kenyataannya di lapangan tidak seperti itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada triwulan IV naik yaitu dari 13,50% menjadi 14,01% namun *Net Income Before Tax* (NIBT) turun yaitu 0,59%, yang seharusnya dalam teori jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka NIBT nya juga ikut naik.

Adapun permasalahan lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan I naik yaitu dari 4,05% menjadi 4,32% namun *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut naik juga yaitu 0,56%. Yang seharusnya dalam teori turun. Begitupun *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan III dan IV turun yaitu 3,63% pada triwulan III dan 3,13% pada triwulan IV lalu *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut turun yaitu 0,60% pada triwulan III dan 0,59% pada triwulan IV. Yang seharusnya jika *Non Performing Financing* (NPF) maka *Net Income Before Tax* (NIBT) begitupun sebaliknya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 terdapat masalah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Net Income Before Tax* (NIBT). dalam teori dikatakan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Net Income Before Tax* (NIBT) akan naik, selain itu dalam teori dikatakan jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka akan berakibat pada *Net Income Before Tax* (NIBT) akan mengalami penurunan. Namun kenyataannya di lapangan tidak seperti itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada triwulan III naik yaitu dari 14,37% menjadi 14,92%. namun *Net Income Before Tax* (NIBT) pada triwulan III turun yaitu dari 0,59% menjadi 0,56%. yang seharusnya dalam teori jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka NIBT nya juga ikut naik.

Adapun permasalahan lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan I naik yaitu dari 3,13% menjadi 3,16% namun *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut naik juga yaitu dari 0,59% menjadi 0,60%. Yang seharusnya dalam teori turun. Begitupun *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan III turun yaitu 3,12% lalu *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut turun yaitu 0,56%. Yang seharusnya jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Net Income Before Tax* (NIBT) turun begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2018 terdapat masalah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Income Before Tax* (NIBT). dalam teori dikatakan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Net Income Before Tax*

(NIBT) akan naik, selain itu dalam teori dikatakan jika *Non Performing Finance* (NPF) naik maka akan berakibat pada *Net Income Before Tax* (NIBT) akan mengalami penurunan. Namun kenyataannya di lapangan tidak seperti itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada triwulan I turun yaitu dari 15,89% menjadi 15,59%. namun *Net Income Before Tax* (NIBT) pada triwulan I naik yaitu dari 0,59% menjadi 0,79%. yang seharusnya dalam teori jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka NIBT nya juga ikut naik.

Adapun permasalahan lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan II naik yaitu dari 2,71% menjadi 2,49% namun *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut naik juga yaitu dari 0,79% menjadi 0,89%. Yang seharusnya dalam teori turun. Begitupun *Non Performing Financing* (NPF) pada triwulan IV turun yaitu 1,56% lalu *Net Income Before Tax* (NIBT) ikut turun yaitu 0,88%. Yang seharusnya jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Net Income Before Tax* (NIBT) turun begitupun sebaliknya.

Berdasarkan kepada pemaparan diatas penulis mendapatkan fakta yang berbeda antara fakta laporan keuangan dengan teori yang ada. Oleh karena itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh kedua factor ini terhadap laba perusahaan Bank Syari'ah Mandiri. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan tesis ini diambil judul:

“ Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Net Income Before Tax (NIBT) di PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2015-2018”

A. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu kepada latar belakang diatas diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri?

2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri?

B. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;

kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri, terutama bagi:

1. Kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keilmuan khususnya bagi jurusan Ekonomi Islam, dan umumnya bagi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ataupun bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mendalami materi mengenai masalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT);

2. Praktisi, bagi manajer perbankan syari'ah menjadi bahan pertimbangan supaya lebih teliti dalam menentukan pemberian pembiayaan khususnya bagi pembiayaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan;

C. Penelitian Terdahulu

Zia Firdaus Nuzula meneliti mengenai Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) di BNI Syari'ah periode (2012-2016). Teknik analisis datanya menggunakan uji f dan uji R square yang menunjukkan Hasil penelitian bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi tidak mempengaruhi ROA BNI Syari'ah.²³

Lenny Yanthiani meneliti mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat, (periode 2010-2014). Teknik analisis datanya dengan menggunakan pengujian dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat.²⁴

M. Aditya Ananda meneliti mengenai analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA di Bank Umum Syari'ah periode 2010-2012, Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan menghitung T hitunganya, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing*

²³Zia Firdaus Nuzula, "pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) di BNI Syari'ah", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2017), ii. td.

²⁴Lenny Yanthiani, "pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2015), ii. td.

Financing (NPF), Efisiensi Operasi (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negative terhadap Return on Asset (ROA).²⁵

Fitri Syakinah meneliti mengenai Pengaruh *Non performing Financing Nett* (NPF NETT), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap total asset PT bank Syari'ah Mandiri (2012-2016) hasil penelitiannya menunjukkan NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap Total Aset Bank Syari'ah Mandiri.²⁶

Depi Purnamasari meneliti mengenai Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Liquidity Risk* (LR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di Bank Syari'ah Mandiri (2012-2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR dan LR berpengaruh terhadap CAR Bank Syari'ah Mandiri.²⁷

Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini meneliti mengenai Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode januari 2009 hingga mei 2014, Dalam jurnal JESTT Vol. 2 No 12 november 2015. Metode yang dilakukannya dengan menggunakan pengujian asumsi klasik, dan hasilnya menyatakan bahwa CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR, NPF, FDR secara persial berpengaruh tidak signifikan dan OER berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.²⁸

²⁵M Aditya Ananda, "analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank umum syari'ah", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2017), ii. td.

²⁶Fitri Syakinah, "Pengaruh Non performing Financing Nett (NPF NETT), Operational Efficiency Ratio (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap total asset PT bank Syari'ah Mandiri", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2018), ii. td.

²⁷Depi Purnamasari, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Liquidity Risk (LR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank Syari'ah Mandiri", Tesis Ekonomi Islam, (Bandung Perpustakaan Pascasarjana UIN Bandung, 2017), ii. td.

²⁸Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode januari 2009 hingga mei 2014", (Dalam jurnal JESTT Vol. 2 No 12 november 2015).

Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani meneliti mengenai Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, dalam jurnal Perbankan Syariah vol. 1 No. 1 mei 2016. Metode yang digunakan adalah dengan model regresi linear berganda. Dan hasil penelitiannya bahwa CAR secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR secara persial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO secara persial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas).²⁹

Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo meneliti mengenai pengaruh inflasi, Birate, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah periode 2008-2012, dalam jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 N0 3 Juli 2014. Metode yanang digunannya adalah teknik analisis dengan cara menghitung variable, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Dan hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, namun INFLASI tidak berpengaruh terhadap ROA.³⁰

Table 1.4
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
-----------	--------------------------	-----------------------------	--------------------------------	-----------------------------

²⁹Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani, "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia", (jurnal Perbankan Syariah vol. 1 No. 1 mei 2016).

³⁰Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, "pengaruh inflasi, Birate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah periode 2008-2012", (jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 N0 3 Juli 2014).

1	Zia Firdaus Nuzula (2017)	pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap Return On Asset (ROA) di BNI Syari'ah periode (2012-2016).	Variabel Independen FDR, NPF dan Inflasi Variable Dependen Profitabilitas (ROA)	Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Tingkat Inflasi tidak mempengaruhi ROA
2	Lenny Yanthiani (2015)	pengaruh Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) di PT Bank Jabar Banten Syari'ah kantor pusat	Variable Independen NPF dan FDR Variable Dependen ROA	Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)
3	M Aditya Ananda (2017)	analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank umum syari'ah (periode 2010-2012).	Variable independen CAR, FDR, NPF, dan BOPO Variable Dependen ROA	CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank umum syari'ah.
4	Fitri Syakinah (2018)	Pengaruh Non performing Financing Nett (NPF NETT), Operational Efficiency Ratio (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap total asset PT bank Syari'ah Mandiri (2012-2016)	Variable independen NPF Nett, BOPO, FDR Variable dependen Total asset	NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh terhadap Total Aset
5	Depi Purnamasari (2017)	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Liquidity Risk (LR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank Syari'ah Mandiri (2012-2016)	Variabel independen FDR dan LR Variable dependen CAR	FDR dan LR berpengaruh terhadap CAR
6	Linda Widyaningrum	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER	Variabel independen	CAR, NPF, FDR, dan OER secara

	dan Dina Fitriasia Septiarini (2015)	terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode januari 2009 hingga mei 2014	CAR, NPF, FDR, dan OER Variable dependen ROA	simultan berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR, NPF, FDR secara persial berpengaruh tidak signifikan dan OER berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
7	Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani	Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	Variabel independen Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) Variable dependen profitabilitas	CAR secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR secara persial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO secara persial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas)
8	Fitri Zulifiah Joni Susilowibowo	pengaruh inflasi, Birate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012	Variabel independen inflasi, Birate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Variable dependen profitabilitas	CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negative terhadap ROA, namun INFLASI tidak berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu, bahwa terdapat kesamaan den penelitian yang yang akan dilakukan yaitu menganalisa tentang laba dari bank syari'ah yang diukur dengan ROA atau dalam penelitian ini menggunakan istilah NIBT. Adapun hal yang spesifik dalam penelitian ini objeknya adalah Bank Mandiri Syari'ah periode 2015-2018, variabel dependen yang digunakannya adalah mengenai *Net*

Income Before Tax (NIBT) ini sebagai gambaran dari kinerja Bank, dan variabel yang lainnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Yang menjelaskan tentang permodalan, dan tentang *Non Performing Financing* (NPF) sebagai komponen dari likuiditas suatu Bank. Adapun yang lainnya perlu penelitian ini adalah karena adanya hasil yang berbeda-beda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

D. Kerangka Pemikiran

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dan aset tertimbang menurut risiko. Tapi oleh Bank Indonesia CAR diterjemahkan sebagai KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).³¹ Bank syari'ah harus dapat mencukupi modalnya sehingga dapat mencapai suatu kewajiban penyediaan modal minimum sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Ketentuan tersebut dari waktu ke waktunya telah mengalami perubahan. Bank dalam pemenuhan ketentuan CAR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (CAR). Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin tinggi kemampuan Bank dalam menanggung semua risiko baik risiko kredit maupun aktiva produktif yang beresiko.³²

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang disalurkan oleh bank syari'ah dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. yang didalamnya termasuk pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.³³ *Non Performing Financing* (NPF) tidak dapat ditagih, Tingkat *Non Performing Financing*

³¹ Henricus. W. Ismanthono, *Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 44.

³² Muhammad, "*Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 55.

³³ Ihsan, M. "Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2005-2010", skripsi Universitas Diponegoro, 2011.

(NPF) yang tinggi akan memperbesar tingkat biaya, Sehingga bank akan berfotensi terhadap kerugian. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan semakin besarnya jumlah *Non Performing Financing* (NPF), dan kinerja Bank akan semakin buruk.³⁴

3. *Net Income Before Tax* (NIBT)

Net Income Before Tax (NIBT) merupakan rasio yang menggambarkan tentang efisiensi kerja suatu Bank dan merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total rata-rata harta yang dimiliki pada masa tertentu.³⁵ NIBT ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen Bank dalam menghasilkan laba, karena semakin besar tingkat NIBT maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai suatu Bank sehingga akan semakin kecil tingkat kondisi bermasalahnya. Sebaliknya jika tingkat NIBT semakin kecil itu mengindikasikan terhadap kurangnya kemampuan dalam memenej Bank.³⁶ Bank dapat dikatakan sehat ketika rasio tingkat pengembalian atau *Net Income Before Tax* (NIBT) Mencapai sekurang-kurangnya antara 1,2% atau lebih dari 2%.³⁷

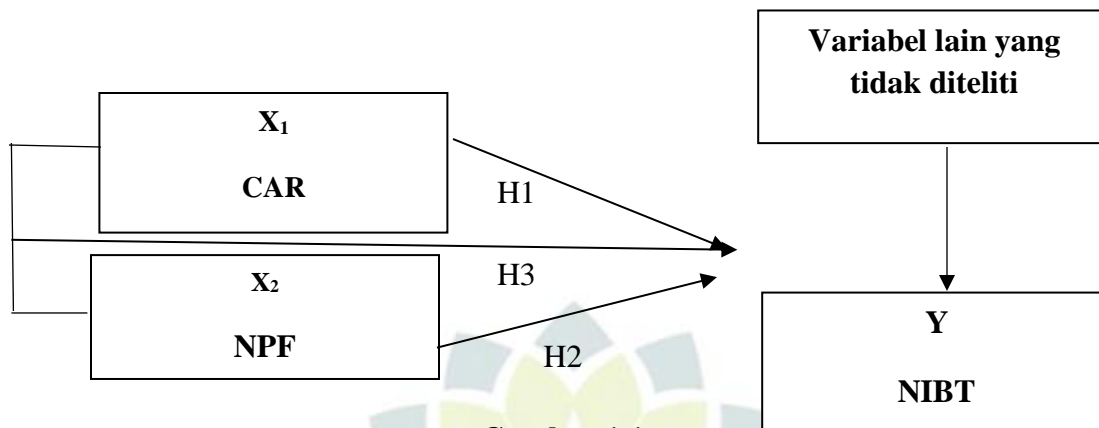
Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT). Dengan demikian hubungan tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebai berikut:

³⁴ Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), 426.

³⁵ Siswanto Sutojo, *Manajemen Terpan Bank*, (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1997), 57

³⁶ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Eex media Komputindo, 2010), 53

³⁷ Lestari, dkk, “Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), 2007, 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma. ,196.



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

Keterangan:

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing Finance* (NPF)

Y = *Net Income Before Tax* (NIBT)

—————> = Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT).

Gambar diatas menjelaskan bahwa X₁ yang merupakan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel X₂ Yang merupakan variabel independen adalah *Non Performing Financing* (NPF), dan variabel Y yang merupakan variabel dependen adalah *Net Income Before Tax* (NIBT). Variabel X₁ dan X₂ berpengaruh langsung terhadap variabel Y secara bersamaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.³⁸

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
 H_a : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
 H_a : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
- 3) H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;
 H_a : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Income Before Tax* (NIBT) di PT. Bank Syari'ah Mandiri;

³⁸ Sudjana, *Metode statistika* (Jakarta: Erlangga, 2005), 219.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG